
INOVASI PRODUK DAN LAYANAN BUMDES UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA BUNGA EJA

Nispa Sari ¹⁾, Altri Wahida ²⁾, Rifqa Ayu Dasila ³⁾ Nor Faiza ⁴⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

⁴ Mahasiswa KI FAI Universitas Bondowoso, Indonesia

E-mail: ¹ nispasari@palopo.ac.id ² agustintitin300@gmail.com

Article History:

Received: 2 agustus 2024

Revised: 19 September 2024

Accepted: 21 Oktober 2024

Keywords: *BUMDes, inovasi
produk, manajemen,
kewirausahaan, pengelolaan
keuangan*

Abstract Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. Objek pengabdian ini adalah BUMDes Sipatuo. Motode pelaksanaan dilakukan sosialisasi dan pelatihan inovasi produk dan layanan, memberikan pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam menciptakan produk yang memenuhi kebutuhan lokal dan pasar. Pelatihan manajemen BUMDes diarahkan pada peningkatan efektivitas pengelolaan usaha. Seminar kewirausahaan dirancang untuk membangkitkan semangat wirausaha. Selain itu, pelatihan penggunaan aplikasi keuangan bertujuan memperkenalkan teknologi untuk pencatatan dan pelaporan keuangan yang efisien serta akuntabel. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan pengurus BUMDes dalam aspek inovasi, manajemen, kewirausahaan, dan penggunaan teknologi. Hal ini diharapkan dapat mendukung pengembangan BUMDes yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pendahuluan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir sebagai lembaga ekonomi lokal yang

bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan pemerintah di buat untuk membuat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Anggraeni, 2016). Dengan dukungan yang kuat dari pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku, diharapkan BUMDes dapat berperan secara efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan (Arindhawati dan Utami, 2020).

Setiap BUMDes diharapkan bisa menyediakan produk dan layanan yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di desa. Untuk mencapai tujuan tersebut, BUMDes dapat mengembangkan berbagai produk dan layanan, seperti produk pertanian lokal, kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat desa, layanan pariwisata desa, produk-produk wisata, layanan kesehatan dan pendidikan, serta produk digital dan layanan teknologi (Kushartono, 2016). Namun, belum semua BUMDes beroperasi dengan optimal, dan masih banyak yang mengalami kendala dalam mengelola usaha serta mengembangkan produk dan layanan, terutama BUMDes Sipatuo di Desa Bunga Eja. Di Desa Bunga Eja, Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu, terdapat BUMDes yang saat ini hanya menyediakan layanan simpan pinjam untuk petani lokal dan belum menawarkan produk dan layanan dalam bentuk layanan BUMDes lainnya. Diperlukan pengembangan berbagai produk dan layanan yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Sebagian besar BUMDes di desa menghadapi kendala karena banyak anggotanya serta masyarakat desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola usaha serta mengembangkan produk dan layanan BUMDes. BUMDes juga menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan yang menyebabkan berbagai masalah yang dapat menghambat operasional dan perkembangan usaha (Hidayah, dkk, 2019). Kendala-kendala ini juga dialami oleh mitra kami, BUMDes Sipatuo di Desa Bunga Eja, Kecamatan Kamanre, Kabupaten Luwu, dengan sarana dan prasarana yang lengkap seperti lokasinya yang terletak di pusat desa dengan akses yang mudah, fasilitas ruang administrasi lengkap dengan komputer, laptop, printer, dan ruang rapat yang dapat menampung hingga 20 orang dilengkapi dengan proyektor. Sarana dan prasarana ini berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah diharapkan peserta dapat meningkatkan kemampuan dalam inovasi produk dan layanan BUMDes, memperkuat manajemen BUMDes, memahami konsep kewirausahaan, serta menguasai penggunaan aplikasi untuk pengelolaan keuangan BUMDes Sipatuo.

Kajian Konsep

Inovasi dalam produk dan layanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran BUMDes, BUMDes diharapkan mampu menjalankan usaha-usaha ekonomi produktif yang berbasis pada potensi desa dan kebutuhan masyarakat setempat (Kementerian Desa, 2015).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bunga Eja memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal melalui optimalisasi potensi sumber daya desa. Salah satu pendekatan kunci untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah inovasi produk dan layanan. Kajian ini mengupas konsep-konsep dasar yang relevan dan strateginya dalam konteks Desa Bunga Eja.

1. Konsep Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi dalam BUMDes mencakup penciptaan produk baru, peningkatan kualitas produk yang ada, dan pengembangan layanan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta pasar. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan nilai tambah produk lokal, seperti pengolahan hasil pertanian menjadi produk bernilai ekonomi tinggi atau pengembangan layanan wisata berbasis budaya lokal.

Inovasi produk dan layanan merupakan proses penciptaan, pengembangan, atau perbaikan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pasar secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks bisnis, inovasi ini tidak hanya mencakup penemuan baru tetapi juga transformasi nilai tambah dari produk atau layanan yang ada, sehingga mampu menciptakan keunggulan kompetitif.

Inovasi produk melibatkan pengembangan barang baru atau penyempurnaan signifikan terhadap barang yang sudah ada, baik dari segi desain, fungsi, maupun kualitas. Hal ini bertujuan untuk memberikan manfaat tambahan kepada konsumen dan meningkatkan daya saing di pasar.

Inovasi layanan mencakup peningkatan cara penyediaan jasa yang lebih cepat, lebih nyaman, atau lebih sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Hal ini sering kali melibatkan penggunaan teknologi, pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik, atau integrasi proses layanan yang lebih efisien. Dengan penerapan inovasi produk dan layanan, organisasi atau entitas bisnis dapat merespons

perubahan lingkungan dengan lebih adaptif, menciptakan solusi yang relevan, dan memastikan keberlanjutan usaha di tengah persaingan.

Inovasi produk dan layanan merujuk pada upaya menciptakan atau meningkatkan nilai tambah suatu produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang. Inovasi ini mencakup berbagai aspek, seperti desain, fungsi, kualitas, dan cara penyampaian kepada konsumen. Dalam konteks BUMDes, inovasi produk dan layanan tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan usaha, tetapi juga menciptakan dampak sosial yang positif bagi masyarakat.

2. Identifikasi Potensi Lokal

Desa Bunga Eja memiliki keunggulan spesifik, seperti sumber daya alam, tradisi budaya, atau hasil pertanian khas. Inovasi yang berbasis potensi lokal dapat menciptakan keunikan yang meningkatkan daya saing produk di pasar regional maupun nasional.

Identifikasi potensi lokal adalah langkah awal yang strategis dalam merancang inovasi produk dan layanan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Bunga Eja, dengan karakteristik uniknya, memiliki sejumlah potensi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah aspek utama potensi lokal yang dapat diidentifikasi

- a. Pertanian dan Perkebunan: Desa Bunga Eja mungkin memiliki komoditas khas, seperti padi, jagung, atau hasil perkebunan seperti kopi, kakao, atau rempah-rempah. Komoditas ini dapat diolah menjadi produk bernilai tambah, seperti makanan olahan, minuman, atau produk organik.
- b. Sumber Daya Perairan: Jika terdapat sungai, danau, atau sumber air lain, potensi seperti perikanan, wisata air, atau pengolahan air bersih dapat dikembangkan.
- c. Hutan atau Kebun Desa: Potensi kayu, bambu, rotan, atau hasil hutan non-kayu seperti madu, getah, dan buah-buahan dapat diolah menjadi produk kerajinan atau konsumsi.

Langkah pertama dalam inovasi adalah memahami potensi lokal Desa Bunga Eja. Identifikasi potensi mencakup sumber daya alam, budaya, dan keterampilan masyarakat yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan produk dan layanan yang unggul. Misalnya, potensi hasil pertanian, seperti padi atau jagung, dapat diolah menjadi produk olahan dengan nilai tambah. Selain itu, warisan budaya seperti seni tradisional dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau produk kreatif.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

- a. Keterampilan Masyarakat: Masyarakat desa mungkin memiliki keahlian tradisional, seperti kerajinan tangan, tenun, anyaman, atau seni ukir. Pelatihan inovasi dan pemasaran dapat meningkatkan nilai produk ini.
- b. Kreativitas Pemuda Desa: Generasi muda dapat dilibatkan dalam pengembangan usaha kreatif, seperti konten digital, pemasaran online, atau pengelolaan wisata berbasis teknologi.

4. Kolaborasi dan Teknologi

Inovasi membutuhkan kolaborasi antara pengurus BUMDes, masyarakat, dan pihak eksternal seperti universitas, pemerintah, atau swasta. Teknologi juga menjadi alat penting dalam proses inovasi, misalnya melalui pemasaran digital, pengemasan modern, dan aplikasi untuk pelayanan pelanggan.

Kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti universitas, pemerintah, dan swasta, dapat mempercepat proses inovasi. Program pendampingan dalam hal pelatihan manajemen, teknis produksi, dan pemasaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes.

5. Keberlanjutan Usaha

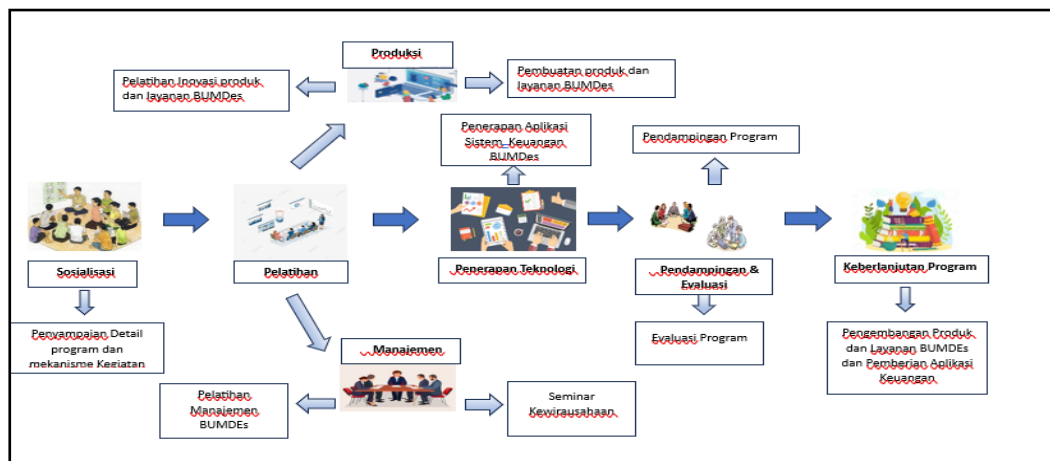
Inovasi yang berorientasi pada keberlanjutan memastikan pengelolaan sumber daya desa secara bertanggung jawab. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga menjaga ekosistem dan memperkuat modal sosial masyarakat.

Inovasi dalam produk dan layanan BUMDes mencakup pengembangan produk lokal dengan nilai tambah dan diversifikasi layanan yang dapat mendukung ketahanan ekonomi desa secara berkelanjutan. Inovasi produk pada dasarnya adalah penciptaan produk baru atau peningkatan produk yang sudah ada dengan menambahkan nilai, kualitas, atau efisiensi proses produksi (Tidd, Bessant, & Pavitt, 2005). Dalam konteks BUMDes, inovasi produk mengolah hasil pertanian lokal menjadi produk dengan nilai tambah, seperti pembuatan keripik pisang, jus buah, atau produk olahan lainnya yang memiliki daya tarik pasar lebih tinggi, mengembangkan produk kerajinan berbahan dasar lokal yang unik, yang dapat dijual sebagai souvenir atau produk khas desa. Pengembangan produk lokal ini membantu menciptakan nilai ekonomi baru dari sumber daya yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, dan juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa (Prahalad, 2005).

Menurut Amartya Sen (1999), kesejahteraan masyarakat dapat dicapai ketika terdapat peningkatan kemampuan ekonomi dan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan produktif. Inovasi dalam produk dan layanan BUMDes memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk terlibat langsung dalam proses produksi dan pelayanan, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan kualitas hidup. Selain itu, studi oleh Kuncoro (2004) menekankan bahwa inovasi ekonomi di tingkat desa mampu mengurangi kemiskinan dan memperkuat ketahanan ekonomi lokal, yang berperan penting dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Metode

Sasaran dari kegiatan PKm adalah BUMDes Sipatuo Desa Bunga Eja Kecamatan Kamanre Kabupaten Luwu. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan solusi kepada mitra terkait permasalahan yang dihadapi melalui program dan hasil yang nantinya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat atau mitra. Secara umum tahapan-tahapan kegiatan terdiri atas kegiatan sosialisasi, pelatihan dan penerapan teknologi



Gambar 1. Tahapan dan metode pelaksanaan

- **Sosialisasi**

Tahapan sosialisasi akan dilakukan untuk menyampaikan detail program dan mekanisme kegiatan kepada mitra (FGD). Tahapan ini juga digunakan untuk alokasi waktu kegiatan, jumlah peserta kegiatan.

Kegiatan Utama:

1. Menyampaikan detail program, termasuk tujuan, manfaat, dan proses

pelaksanaan.

2. Menjelaskan mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti jadwal, lokasi, dan pembagian peran.
3. Mengidentifikasi jumlah peserta yang akan terlibat dalam program.
4. Menyepakati alokasi waktu dan agenda kegiatan.
5. Output yang Diharapkan:
 - a. Semua pihak memahami dan mendukung pelaksanaan program.
 - b. Jadwal kegiatan yang disepakati bersama.
 - c. Daftar peserta kegiatan yang jelas.
6. Pelatihan

Pelatihan akan dilakukan dengan aspek produksi dan manajemen. Aspek produksi akan dilakukan pelatihan inovasi produk dan layanan BUMDes. Aspek manajemen akan dilakukan pelatihan manajemen BUMDes dan Seminar Kewirausahaan. Sebelum melaksanakan pelatihan tim pelaksana akan terlebih dahulu menyusun bahan pelatihan, peralatan dan perangkat evaluasi.

Pelatihan Inovasi Produk dan Layanan (Aspek Produksi):

1. Tujuan: Meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah.
2. Kegiatan Utama:
 - a. Mengenalkan teknik inovasi produk berbasis potensi lokal.
 - b. Memberikan praktik langsung pembuatan atau pengembangan produk.
 - c. Membahas strategi untuk meningkatkan daya saing produk di pasar.

Pelatihan Manajemen BUMDes (Aspek Manajemen):

- a. Tujuan: Memperkuat pengelolaan BUMDes secara profesional dan efisien.
- b. Kegiatan Utama:
 - 1) Pelatihan dalam perencanaan strategis, pengorganisasian, dan evaluasi kinerja.
 - 2) Seminar kewirausahaan untuk membangun pola pikir inovatif,

keberanian mengambil risiko, dan adaptasi terhadap perubahan.

c. Persiapan:

- 1) Tim pelaksana menyusun materi pelatihan, termasuk modul, alat bantu visual, dan perangkat evaluasi seperti kuis atau kuesioner.

d. Output yang Diharapkan:

- 1) Peserta memiliki keterampilan dalam inovasi produk dan manajemen.
- 2) Adanya rencana tindak lanjut untuk penerapan ilmu yang diperoleh.

e. Penerapan Teknologi

Tahap ini berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes.

f. Kegiatan Utama:

- 1) Pengenalan dan pelatihan penggunaan aplikasi sistem keuangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan mitra.
- 2) Pendampingan intensif dalam pengoperasian aplikasi, termasuk pencatatan transaksi, pelaporan keuangan, dan analisis data.
- 3) Pemantauan rutin terhadap kinerja aplikasi untuk memastikan penggunaannya berjalan efektif.

g. Manfaat Teknologi:

- 1) Meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan.
- 2) Mempermudah proses pelaporan dan pengambilan keputusan berbasis data.

h. Output yang Diharapkan:

- 1) Pengurus BUMDes mampu menggunakan aplikasi keuangan secara mandiri.
- 2) Tercipta sistem keuangan yang lebih terstruktur dan akuntabel.

i. Penerapan Teknologi

Penerapan aplikasi sistem keuangan BUMDes yang sesuai dengan kebutuhan mitra. dan pemantauan terhadap kinerja aplikasi sistem secara rutin selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil

Setiap BUMDes diharapkan bisa menyediakan produk dan layanan yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di desa (riyanti dan Adiinugraha H, 2021). Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan BUMDes di Desa Bunga Eja. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, pengurus BUMDes telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya inovasi produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kegiatan pelatihan mendorong terciptanya beberapa produk dan layanan baru yang lebih relevan, yang juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut ke pasar yang lebih luas (Febrina R, 2021).

Selama pelaksanaan program pengabdian kepada Masyarakat ini, beberapa temuan penting berhasil diidentifikasi, yaitu:

1. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting dalam pengembangan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pertama, pelatihan inovasi produk dan layanan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kreativitas pengurus BUMDes dalam menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan pasar. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan wawasan tentang strategi inovasi, analisis pasar, serta pengembangan produk yang berkelanjutan (Pradani RFE. (2020). Dari aspek manajemen, para pengurus BUMDes memperlihatkan peningkatan keterampilan dalam perencanaan strategis, pengorganisasian, dan pengendalian operasional. Dengan keterampilan ini, BUMDes dapat mengelola usahanya dengan lebih efektif dan efisien, sehingga mampu mendukung pencapaian target usaha yang berkelanjutan. Program ini juga membantu mengidentifikasi tantangan manajerial utama yang dihadapi oleh pengurus BUMDes, seperti pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan yang lebih responsif. Inovasi yang dimaksud adalah kesadaran terhadap Pentingnya Inovasi dimana peserta menyadari bahwa inovasi dalam produk, layanan, dan pengelolaan usaha adalah kunci untuk bersaing di pasar yang dinamis.



Gambar 2. Sosialisasi dan Fokus Group Diskusi dengan Mitra

2. Seminar inovasi produk dan layanan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan BUMDes di Desa Bunga Eja. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan, pengurus BUMDes telah menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya inovasi produk dan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan local (Alwi M, dkk (2023). Kegiatan pelatihan mendorong terciptanya beberapa produk dan layanan baru yang lebih relevan, yang juga berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut ke pasar yang lebih luas. Kedua, manajemen BUMDes menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan BUMDes. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajerial, seperti perencanaan, organisasi, pengendalian, dan evaluasi kinerja BUMDes. Diharapkan, melalui pelatihan ini, para pengurus BUMDes mampu mengelola usaha dengan lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan memaksimalkan keuntungan bagi masyarakat desa.



Gambar 3. Seminar inovasi produk dan layanan

3. Seminar Manajemen Bumdes dan Seminar Kewirausahaan

Ketiga, seminar kewirausahaan diadakan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan peserta, terutama bagi pengurus BUMDes dan masyarakat setempat. Seminar ini memberikan pemahaman tentang pentingnya inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dalam menjalankan usaha. Dengan pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan, peserta diharapkan mampu mengembangkan potensi bisnis yang ada di desa (Rosari R, dkk (2022). Seminar kewirausahaan yang diselenggarakan berhasil membangkitkan semangat berwirausaha di kalangan pengurus BUMDes dan masyarakat yang berpartisipasi. Banyak peserta yang merasa lebih percaya diri untuk mengambil inisiatif dan risiko dalam mengembangkan usaha, serta terbuka terhadap adaptasi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Kesadaran akan pentingnya kewirausahaan di lingkungan desa juga dipandang sebagai salah satu jalan menuju kesejahteraan yang lebih baik bagi masyarakat.



Gambar 3. Seminar Manajemen Bumdes dan Seminar Kewirausahaan

4. Penerapan aplikasi sistem keuangan BUMDes

Pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam menggunakan teknologi untuk mencatat, memantau, dan menganalisis keuangan BUMDes secara lebih efektif dan efisien. Dengan penggunaan aplikasi ini, diharapkan pengelolaan keuangan BUMDes menjadi lebih transparan, akuntabel, dan terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa (Siboro, R. (2023). Pelatihan aplikasi pengelolaan

keuangan menghasilkan dampak positif dalam hal penguasaan teknologi oleh pengurus BUMDes. Dengan penggunaan aplikasi ini, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih efisien dan akuntabel, memudahkan para pengurus untuk melakukan analisis keuangan yang tepat waktu dan relevan. Ke depan, pencatatan yang akurat ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data serta meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan.



Gambar 4. Penerapan aplikasi sistem keuangan BUMDes

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan dengan meningkatkan keterampilan pengurus BUMDes di berbagai bidang, yaitu inovasi, manajemen, kewirausahaan, dan pengelolaan keuangan. Implementasi dari pelatihan ini diharapkan mampu mendorong pengembangan BUMDes yang lebih profesional dan berdaya saing, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bunga Eja.

Implementasi dari pelatihan-pelatihan ini diharapkan mendorong BUMDes menuju pengembangan yang lebih berdaya saing, profesional, dan berkelanjutan. Dengan demikian, BUMDes dapat berkontribusi secara optimal pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Bunga Eja. Program ini juga diharapkan menjadi langkah awal yang berkelanjutan untuk mendorong pengembangan usaha yang mandiri dan memperkuat perekonomian lokal di desa.

Kesimpulan

Dari rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan inovasi produk dan layanan BUMDes, manajemen BUMDes, seminar kewirausahaan, serta penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan BUMDes, diperoleh hasil yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengurus BUMDes dan masyarakat desa. Pertama, terdapat peningkatan kreativitas dan kemampuan dalam menciptakan produk serta layanan yang inovatif, sesuai dengan kebutuhan pasar lokal. Kedua, keterampilan manajerial pengurus BUMDes mengalami perkembangan yang lebih efektif dan efisien, mendukung pengelolaan yang lebih profesional dan berkelanjutan. Ketiga, melalui seminar kewirausahaan, peserta semakin termotivasi untuk berinovasi dan memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya pengambilan risiko serta adaptasi dalam dunia bisnis. Keempat, pelatihan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan memberikan dampak positif pada transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Namun, untuk memastikan hasil yang lebih optimal dan berkelanjutan, diperlukan program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan secara berkala. Hal ini penting untuk membantu BUMDes dalam menghadapi tantangan baru, termasuk perubahan pasar dan kemajuan teknologi. Selain itu, BUMDes disarankan untuk menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan sektor swasta guna memperluas jaringan serta meningkatkan akses pasar. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya wawasan pengurus, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran melalui penerapan praktik terbaik dari berbagai sektor usaha. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, BUMDes diharapkan dapat berkembang menjadi motor penggerak utama pembangunan ekonomi di tingkat desa. BUMDes yang inovatif, transparan, dan berkelanjutan mampu berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh.

Pengakuan/Acknowledgements

Pengabdian ini dibuat sebagai bentuk kewajiban dan tanggung jawab kami sebagai tim pengabdian atas program yang kami jalankan dengan judul PKM Inovasi Produk dan Layanan Bumdes untuk Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bunga Eja. Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, atas hibah yang telah diberikan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
2. Prof. Dr. Suhardi M.Anwar M.M., CIQar, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palopo.
3. Dr. Antong, S.E.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Palopo.
4. Junaidi, S.E.,M.Ak.CA.,P.hD. selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).
5. Pengelola BUMDes Sipatuo, Selaku Mitra anggota terlibat dalam program ini.

Daftar Referensi

- Arindhawati AT, Utami ER. "Dampak Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Ponggok, Tlogo, Ceper dan Manjungan Kabupaten Klaten)". *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indones.* 2020;4(1):43–55.
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353-360.
- Hosaini, H., Kandiri, K., Minhaji, M., & Alehirish, M. H. M. (2024). Human Values Based on Pancasila Viewed from Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 539-549.
- Mahtum, R., & Zikra, A. (2022, November). Realizing Harmony between Religious People through Strengthening Moderation Values in Strengthening Community Resilience After the Covid 19 Pandemic. In *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)* (Vol. 4, pp. 293-299).
- Alwi, Mijahamuddin, Suastika, I Nengah, Lasmawan, I Wayan. "Peran Bumdes Dalam Menopang Modal Usaha Kecil Menengah (UKM) Desa Tebaban". *Jurnal Istiqro.* 2023;9(2):106-115.
- Amandin A, Aswariningsih Y. Peran BUMDES Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kota Prabumulih". *J Econ Bussines Account.* 2022;6(1):877–94.
- Anggraeni MRRS. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul", Yogyakarta. *Modus.* 2016;28(2):155.
- Hidayah U, Mulatsih S, Lis Purnamadewi Y. "Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor". *Jshp.* 2019;3(2):144–53.
- Hartati P, Amirullah M, Munandar E. "Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kompromi Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa

- Bojongkondang Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran". J Ekon Akuntansi, Manaj. 2023;2(2):91–107.
- Kushartono EW. "Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fitrie Arianti Universitas Diponegoro Semarang". JDEB. 2016;13(01):67–81.
- Kartika PS, Siti Afidatul Khotijah, Panji Kusuma Prasetyanto. "Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BUMDes Desa Balesari". Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI. 2020;4 (2): 242-246
- Namrud SS. "Literasi Dan Model Manajemen Keuangan Umkm Berbasis Digital Pada Umkm-Umkm Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo". J Appl Manag Account. 2021;5(2):45–55.
- Novita Riyanti, Hermawan Adinugraha H. "Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)". Al-Idarah J Manaj dan Bisnis Islam. 2021;2(1):80–93.
- Pradani RFE. "Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa". Juornal Econ Policy Stud. 2020;1(1):23–33.
- Rahayu S, Febrina R. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Bumdes Di Desa Sugai Nibung". J Trias Polit. 2021;5(1):49–61.
- Situmorang, Dokman Marulitua. "Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang". Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2020; 2 (1): 58
- Senjani YP. "Peran Sistem Manajemen Pada Bumdes Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa". Kumawula J Pengabdi Kpd Masy. 2019;2(1):23.
- Triyo E, Haryono, Irwantoro. "Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik)". Cakrawala J [Internet]. 2020;14(2):172–82. Available from: <http://cakrawalajournal.org/index.php/cakrawala>